

# IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG

Siti Istinganah<sup>1</sup> M. Nasor<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : sitiistinguah1978@gmail.com

---

DOI:

Received: October 2022

Accepted: October 2022

Published: October 2022

---

## Abstract :

Improving the quality of education is one of the main pillars of education development in Indonesia. Quality education will produce smart and competitive human resources (HR). This study aims to find out how the implementation of the management function in improving the quality of education in Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung. This research uses qualitative descriptive research methods. Data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. Data analysis includes data collection, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of management functions in improving the quality of learning in madrasah aliyah hidayatul mubtadiin sidoharjo, namely by: 1) Curriculum Management and Learning Programs, 2) Management of educational personnel, 3) Student management, 4) Financing / Financial Management, 5) Management of Facilities and Infrastructure, 6) Management of madrasah relations with the community. Furthermore, the supporting factors for the implementation of the Management function in Improving the Quality of Learning are: 1) The leadership of an experienced Madrasah head, 2) Teachers already have professional competence, 3) Adequate learning facilities. Meanwhile, the inhibiting factors include: 1) The number of learning hours that are lacking, 2) Students' lack of attention to learning materials that can interfere with the learning process, 3) The emergence of behaviors that interfere with the learning process, 4) Teachers do not master classroom management techniques in the learning process, there are often continuous disturbances, for example, students carry out behaviors that can interfere continuously and repeatedly.

**Keywords :** *Management Functions, Quality of Education.*

## Abstrak :

Peningkatan mutu pendidikan salah satu pilar pokok pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diantaranya dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah aliyah hidayatul mubtadiin sidoharjo yaitu dengan: 1) Manajemen Kurikulum dan Program Pembelajaran, 2) Manajemen tenaga kependidikan, 3) Manajemen kesiswaan, 4) Manajemen Pembiayaan/Keuangan, 5) Manajemen Sarana dan Prasarana, 6) Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Selanjutnya Faktor pendukung pelaksanaan implementasi fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yaitu: 1) Kepemimpinan kepala Madrasah yang berpengalaman, 2) Guru sudah memiliki kopetensi profesional, 3) Sarana belajar yang

memadai. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: 1) Jumlah jam pembelajaran yang kurang, 2) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi penmbelajaran yang dapat menganggu proses pembelajaran, 3) Munculnya prilaku-prilaku yang menganggu proses pembelajaran, 4) Guru kurang menguasai teknik pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sering terjadi ganguan yang berkelanjutan, misalnya siswa melakukan prilaku yang dapat menganggu secara tserus menerus dan berulang-ulang.

**Kata Kunci:** *Fungsi-Fungsi Manajemen, Mutu Pendidikan.*

## PENDAHULUAN

Pemerataan penyelenggaraan pendidikan di indonesia perlu diarahkan pada pendidikan yang Religi, transparan, berkeadilan dan demokratis hal tersebut harus di kondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Dalam hal ini, madrasah adalah lembaga pendidikan yang bercirikhaskan Islam dan sebagai masyarakat kecil yang merupakan wahana pengembangan peserta didik di tuntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang Religi dan demokratis (Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2007). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di jelaskan bahwa antara sekolah umum dengan madrasah mempunyai kedudukan yang setara, yaitu sama-sama sebagai lembaga pendidikan yang diakui pemerintah (Anonim 2003).

Menghadapi perkembangan dunia pendidikan Agama, terutama mengenai proses pembelajaran di madrasah saat ini di hadapkan pada tantangan dan tuntutan masyarakat yang menghendaki agar menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Lulusan yang di kehendaki hendaknya menguasai ilmu pengetahuan, keahlian dan ketrampilan, memiliki bekal pengetahuan agama dan mampu mengamalkanya secara benar dan konsisten (Latifah, Warisno, dan Hidayah 2021). Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengatasi berbagai masalah kehidupan secara efesien dan efektif. Dengan beku ilmu agama, moral dan akhlak mereka akan terhindar dari kehidupan yang destruktif (Thaib dan Siregar 2005).

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sehingga mutu pendidikan harus senantiasa di tingkatkan (Warisno 2019). Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak dapat di pisahkan dengan proses peningkatan kualitas (mutu) pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas akan lahir dari sistem dan proses pendidikan yang berkualitas. Sementara sistem pendidikan yang berkualitas akan di peroleh jika sistem pembelajaran yang diterapkan oleh para guru yang berkualitas (Bakat 2001).

Peningkatan mutu pendidikan salah satu pilar pokok pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan kompetitif sesuai dengan visi kementerian Pendidikan Nasional tahun 2025. Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya upaya sistematis yang dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan terkoordinasi (Arikunto 2014).

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat, dalam konteks pembelajaran tujuan utama mengajar adalah membela jarkan siswa. Oleh sebab itu , kreteria keberhasilan proses pembelajaran tidak di ukur dari sejauh mana siswa telah menguasai pelajaran, akan tetapi di ukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar (Sanjaya 2008).

Secara formal, guru sebagai salah satu komponen dalam madrasah, juga memiliki peranan penting dalam sukses dan tidaknya suatu proses pembelajaran (Nurkholis 2008). Hal ini mengingat bahwa salah satu implikasi penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran adalah peningkatan mutu pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ataupun dalam hal pemilihan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang di gunakan. Dengan demikian , komitmen dan tanggung jawab yang di berikan kepada guru tersebut seharusnya menjadikan guru lebih cerdas dalam menggali hal-hal baru yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Sallis 2002).

Disinilah letak mutu pembelajaran. Siswa tidak lagi dianggap sebagai obyek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemampuan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian materi apa yang seharusnya di pelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi selalu memperhatikan perbedaan siswa.

Tujuan pembelajaran bukannya penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan di capai. oleh karena itu penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas.

Manajemen Sekolah mencakup Perencanaan, Pengorganisasian, Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran merupakan penerapan dan realisasi manajemen dalam meningkatkan kemampuan dan pengembangan Madrasah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan tugas pengawasan, dalam rangka usaha pencapaian tujuan Madrasah, yang dalam penelitian ini diarahkan dan difokuskan pada implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh

melalui media online. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah, Waka Madrasah, dan guru. Untuk lokasi penelitian dilakukan di MAN 1 Lampung Selatan yang beralamatkan di Dusun V RT/RW 03/01 Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo**

#### **1. Manajemen Kurikulum dan Program Pembelajaran**

Kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung adalah kurikulum yang dibuat oleh madrasah dengan melibatkan warga madrasah dan menggunakan standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat sebagai pedoman pembuatan kurikulum. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi, tetapi tidak mengurangi isi kurikulum secara nasional).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama pada Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung, Madrasah diberi kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan sumberdaya yang tersedia di madrasah, secara umum, pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran yang terpusat pada siswa (student centered) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada kreatifitas siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerjasama, dan kuantum learning (sesuai kemampuan anak) perlu di terapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal, evaluasi internal ini dilakukan oleh warga madrasah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi seperti ini biasa disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.

Kurikulum pelajaran agama formal terdiri dari mata pelajaran : Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, Quran Hadits, dan Bahasa Arab Kurikulum tingkat satuan pendidikan di kembangkan sesuai dengan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulum dan silabus berdasar kerangka dasar kurikulum dan standar kelulusan.

Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung sudah menggunakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, namun sebagian guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran agama seperti mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Quran Hadits. proses pembelajaran pada mata pelajaran ini masih kurang membangkitkan kreativitas dan aktivitas siswa. Sehingga siswa sering merasa bosan dan jemu. Sebagian guru

juga kurang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan fisikologis peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik juga memberikan keteladanan.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan sudah melakukan perencanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas beban mengajar maksimal perdidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik. Dan maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

## 2. Manajemen tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola atau memberikan pelaksanaan teknis dalam bidang pendidikan. tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung, Meliputi tenaga Pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, dan teknis sumber belajar.

Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan kepala madrasahnya. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga di pandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pimpinan yang handal dan efektif. Manajemen ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sangsi (reward and punishment), hubungan kerja evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, dan sebagainya.

## 3. Manajemen kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan.

## 4. Manajemen Pembiayaan/Keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan keuangan sudah sepantasnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasahlah yang paling memahami kebutuhan madrasah sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke madrasah. madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (income generating activities), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Secara garis besar sumber dana madrasah di bagi dalam 3 bagian yaitu: Bantuan Pemerintah, Orang tua murid, Masyarakat.

Setandar pembiayaan pendidikan di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung terdiri atas biaya infestasi, biaya operasional, biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap, biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik kegiatan proses pembelajaran secara teratur dan ber kelanjutan meliputi: Honor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Bahan pendidikan habis pakai, dan Biaya operasional tak langsung berupa daya, jasa pemeliharaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

#### 5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat mendorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif. Pengelolaan fasilitas sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari bahwa madrasah paling mengetahui kebutuhan fasilitas , baik kecukupan, kesesuaian , maupun kemutahiran nya terutama fasilitas yang sangat erat kaitanya secara langsung dengan proses pembelajaran.

#### 6. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat

Esensi hubungan madrasah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan ketertiban, kepedulian , kepemilikan dan dukungan masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan madrasah dengan masyarakat sudah disentralisasikan dari dulu oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan eksensitas hubungan madrasah dengan masyarakat. Diantara jalinan madrasah dengan masyarakat melalui organisasi komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi .

Madrasah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian internal dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan madrasah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

Masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pengembangan pendidikan di daerah. Di dalam masyarakat hendaknya di tumbuhkan "rasa memiliki" madrasah daerah sekitarnya.

### **Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung**

Faktor pendukung pelaksanaan implementasi fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yaitu: 1) Kepemimpinan kepala Madrasah yang berpengalaman. Kepemimpinan kepala Madrasah merupakan sentral sebagai terciptanya tujuan lembaga pendidikan. oleh sebab itu dikatakan pula bahwa keberhasilan madrasah adalah madrasah yang memiliki pemimpin yang

berhasil (*effective leadres*), pemimpin Madrasah adalah sebagai seorang yang mempunyai harapan tinggi terhadap staf dan para siswa. 2) Guru sudah memiliki koperasi profesional. Dengan pendidikan guru yang memadai, guru diharapkan memiliki koperasi yang tinggi, dengan demikian suatu koperasi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat di pertanggung jawabkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. 3) Sarana belajar yang memadai, Pengelolaan (manajemen) sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, penghapusan, dan pengendalian logistik atau perlengkapan.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: 1) Jumlah jam pembelajaran kurang hususnya mata pelajaran pendidikan agama islam yang meliputi al quran hadits, akidah akhlaq, fiqh, bahasa arab, dan sejarah kebudayaan islam. Untuk menetapkan suatu metode pembelajaran seperti inquiri, role playing maupun contextual teacing learning dibutuhkan waktu belajar yang agak panjang. 2) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi penmbelajaran yang dapat menganggu proses pembelajaran. Prilaku tersebut biasanya ditunjukkan oleh tindakan-tindakan tertentu misalnya mengobrol ketika guru sedang menjelaskan atau melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitanya dengan pendidikan. 3) Munculnya prilaku-prilaku yang menganggu proses pembelajaran. Prilaku ini biasanya di tunjukkan oleh gejala-gejala tingkah laku seperti meniru ucapan atau kalimat guru secara sengaja. 4) Guru kurang menguasai teknik pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sering terjadi gangguan yang berkelanjutan, misalnya siswa melakukan prilaku yang dapat menganggu secara tserus menerus dan berulang-ulang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah aliyah hidayatul mutbadiin sidoharjo yaitu dengan: 1) Manajemen Kurikulum dan Program Pembelajaran, 2) Manajemen tenaga kependidikan, 3) Manajemen kesiswaan, 4) Manajemen Pembiayaan/Keuangan, 5) Manajemen Sarana dan Prasarana, 6) Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Selanjutnya Faktor pendukung pelaksanaan implementasi fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yaitu: 1) Kepemimpinan kepala Madrasah yang berpengalaman, 2) Guru sudah memiliki koperasi profesional, 3) Sarana belajar yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: 1) Jumlah jam pembelajaran yang kurang, 2) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi penmbelajaran yang dapat menganggu proses pembelajaran, 3) Munculnya prilaku-prilaku yang menganggu proses pembelajaran, 4) Guru kurang menguasai teknik pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sering terjadi gangguan yang berkelanjutan, misalnya siswa melakukan prilaku yang dapat menganggu secara tserus menerus dan berulang-ulang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakat, Didik Perang. 2001. *Meningkatkan mutu pengelolaan Sekolah Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)*. Jakarta: Dirjen Didasmen.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2007. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, dan Nur Hidayah. 2021. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *JURNAL MUBTADIIN* 7 (02): 70-81.
- Nurkholis. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah, teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Sallis, Edward. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: Andira.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kepotensi*. Cet. ke 3. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, M. Amin, dan Sahrul S Siregar. 2005. *Setandar supervisi dan evaluasi pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Detmapenda.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3 (02): 99-113.